

## FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN KEGIATAN POSYANDU REMAJA DI PUSKESMAS MUARA ENIM TAHUN 2023

Aminah Andriani<sup>1\*</sup>, Fera Novitry<sup>2</sup>, Deli Lilia<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al – Ma’ Arif Baturaja<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : keinaraybike@gmail.com

### ABSTRAK

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama seluruh masyarakat termasuk remaja dalam memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja. Menurut data profil dinas kesehatan Kabupaten Sumatera Selatan Tahun 2020 jumlah puskesmas di Indonesia bertambah menjadi 9.993 puskesmas, dari jumlah tersebut puskesmas yang melaksanakan pelayanan kesehatan remaja sebanyak 4.835 (48,4%) dengan jumlah posyandu remaja sebanyak 100.470. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan posyandu remaja di puskesmas Muara Enim Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan kuantitatif menggunakan desain cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang ada di wilayah kerja Puskesmas Muara Enim yaitu 12.152 remaja dan pengambilan sampel secara Cluster Random sampling yaitu 96 remaja. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah Chi-square. Hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ( $p=0,000$ ), jarak ( $p=0,000$ ), dukungan keluarga ( $p=0,000$ ) dan dukungan sosial ( $p=0,000$ ) dengan kunjungan kegiatan posyandu remaja di puskesmas Muara Enim Tahun 2023. Saran bagi puskesmas dalam upaya peningkatan minat remaja dalam mengikuti kegiatan posyandu perlunya dilakukan sosialisasi berupa promosi kesehatan.

**Kata kunci** : remaja, posyandu, promosi

### ABSTRACT

*Adolescent Posyandu is a form of Community Resource Health Effort (UKBM) which is managed and organized by, by, for and with the entire community including adolescents in empowering the community and providing convenience in obtaining health services for adolescents to improve the health status and healthy living skills of adolescents. According to data from the profile of the South Sumatra Regency health service, in 2020 the number of community health centers in Indonesia increased to 9,993 community health centers, of which the number of community health centers providing adolescent health services was 4,835 (48.4%) with the number of youth posyandu being 100,470. This research aims to determine the factors related to the implementation of youth posyandu activities at the Muara Enim health center in 2023. This research uses a quantitative research using a cross-sectional design. The population in this study were all teenagers in the Muara Enim Community Health Center working area, namely 12,152 teenagers and sampling was done using Cluster Random sampling, namely 96 teenagers. The statistical test used in this research is Chi-square. The results of this study state that there is a relationship between knowledge ( $p=0.000$ ), distance ( $p=0.000$ ), family support ( $p=0.000$ ) and social support ( $p=0.000$ ) with visits to youth posyandu activities at the Muara Enim health center in 2023. Suggestions for Public health centers in an effort to increase teenagers' interest in participating posyandu activities need to carry out outreach in the form of health promotion*

**Keywords** : posyandu, promotion, youth

### PENDAHULUAN

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama seluruh masyarakat termasuk remaja dalam memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan

dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja. Remaja adalah sebagai penerus dan calon pemimpin bangsa di masa depan, mendapatkan hak dan kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, terjamin kelangsungan hidupnya, bebas dari tindakan diskriminasi dan perlakuan yang salah, termasuk terlindungi dari berbagai masalah kesehatan. Masalah kesehatan pada kelompok ini terutama disebabkan karena kecenderungan untuk perilaku yang berisiko (Muliati et al., 2020).

Menurut *World Health Organization*(WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 Tahun, pada periode ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (WHO,2019).

Menurut data profil dinas kesehatan Kabupaten Sumatera Selatan Tahun 2020 jumlah puskesmas di Indonesia bertambah menjadi 9.993 puskesmas, dari jumlah tersebut puskesmas yang melaksanakan pelayanan kesehatan remaja sebanyak 4.835 (48,4%) dengan jumlah posyandu remaja sebanyak 100.470 (Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2019)

Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim membawahi sebanyak 22 Puskesmas. Dari puskesmas tersebut jumlah posyandu remaja yang terbentuk dan dinyatakan aktif Sebagian besar telah mencapai 100%, hanya puskesmas Muara Enim yang cakupan posyandu remajanya 50%. Berdasarkan data fakta dari puskesmas Muara Enim diketahui jumlah Kel/Desa di wilayah kerja Puskesmas Muara Enim berjumlah 16 dan memiliki Posyandu remaja Sebanyak 10 posyandu remaja dengan posyandu aktif 6 posyandu remaja dan yang tidak aktif adalah 4 posyandu remaja(Profil Dinas Kesehatan MuaraEnim. 2021).

Berdasarkan survey awal di dapatkan hasil dari 6 sampai 10 remaja ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan posyandu remaja antara lain pengetahuan, jarak, dukungan keluarga, dukungan sosial, dan dukungan tokoh masyarakat yang dapat mempengaruhi keaktifan remaja dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan posyandu remaja di puskesmas Muara Enim Tahun 2023.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Muara Enim yang dilakukan pada bulan Februari – Juli 2023. Penelitian ini menggunakan kuantitatif menggunakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam secara observasional dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang ada di wilayah kerja Puskesmas Muara Enim yaitu 12.152 remaja dan pengambilan sampel secara *Cluster Random sampling* yaitu 96 remaja. Variabel Independen pada penelitian ini adalah pengetahuan, jarak, dukungan keluarga dan dukungan sosial dan variabel dependen adalah kunjungan kegiatan posyandu remaja. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dan checklist/ RM uskesmas Muara Enim. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% pada  $\alpha$  0,05

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Remaja di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2023**

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
10 – 14	45	46,9
15 – 18	51	53,1
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>

Dari Tabel 1 dapat dilihat umur remaja umur remaja 15 – 18 Tahun responden dengan jumlah 51 (53,1%) dan umur 10 – 14 Tahun dengan jumlah 45 (46,9%) dan.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Remaja di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2023**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – Laki	44	45,8
Perempuan	52	54,2
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel 2 dapat dilihat jenis kelamin remaja perempuan dengan jumlah 52 (54,2%) dan jenis kelamin remaja laki – laki dengan jumlah 44 (45,8%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan kegiatan Posyandu Remaja di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2023**

No	Kunjungan Posyandu Remaja kegiatan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Hadir	50	52,9%
2	Hadir	46	47,1%
	<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa persentase dari 96 responden di dapatkan kunjungan remaja tidak hadir sebanyak 50 (52,9%) responden lebih besar dibandingkan dengan 46 (47,1%) responden dengan kunjungan remaja yang hadir.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2023**

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Baik	52	54,2%
2	Baik	44	45,8%
	<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa persentase dari 96 responden didapatkan pengetahuan tidak baik sebanyak 52 (54,2%) responden lebih besar dibandingkan dengan 44 (45,8%) responden dengan pengetahuan baik.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jarak di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2023**

No	Jarak	Jumlah	Persentase
1	Jauh	52	54,2%
2	Dekat	44	45,8%
	<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa persentase dari 96 responden di dapatkan responden dengan jarak jauh sebanyak 52 (54,2%) responden lebih besar dibandingkan dengan 44 (45,8%) responden dengan jarak dekat.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2023**

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	50	52,1%
2	Baik	46	47,9%
	<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa persentase dari 96 responden di dapatkan responden dengan dukungan keluarga kurang baik sebanyak 50 (52,1%) responden lebih besar dibandingkan dengan 46 (47,9%) responden yaitu dengan dukungan keluarga baik.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Sosial di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2023**

No	Dukungan Sosial	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	51	53,1%
2	Baik	45	46,9%
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa persentase dari 96 responden di dapatkan responden dengan dukungan sosial kurang baik sebanyak 51 (53,1%) responden lebih besar dibandingkan dengan 45 (46,9%) responden dukungan sosial baik.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Tokoh Masyarakat di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2023**

No	Dukungan Masyarakat	Tokoh	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik		53	55,2%
2	Baik		43	44,8%
<b>Jumlah</b>			<b>96</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa persentase dari 96 responden di dapatkan responden dengan dukungan tokoh masyarakat kurang baik sebanyak 53 (55,2%) responden lebih besar dibandingkan dengan 43 (44,8%) responden dukungan tokoh masyarakat baik.

**Tabel 9. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kunjungan kegiatan Posyandu Remaja di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2023**

No	Pengetahuan	Kunjungan kegiatan Posyandu Remaja		Jumlah (%)	<i>p value</i>
		Tidak (%)	Hadir (%)		
1	Tidak Baik	42 (80,8)	10 (19,2)	52 (100,0)	0,000
2	Baik	8 (18,2)	36 (81,8)	44 (100,0)	
<b>Jumlah</b>		<b>50 (52,1)</b>	<b>46 (47,9)</b>	<b>96 (100,0)</b>	

Dari tabel 9 diketahui bahwa proporsi kejadian yang pengetahuan tidak baik dan Kunjungan kegiatan posyandu remaja yang tidak hadir 42 responden (80,8%) lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan baik dan Kunjungan kegiatan posyandu remaja yang tidak hadir 8 responden (18,2%). Hasil uji *Chi square* didapatkan *p value*  $0,000 < (0,05)$ . Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap Kunjungan kegiatan Posyandu Remaja di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

Dari tabel 10 diketahui bahwa proporsi kejadian yang jaraknya jauh dan Kunjungan kegiatan posyandu remaja yang tidak hadir 41 responden (78,8%) lebih besar dibandingkan dengan Jaraknya dekat dan Kunjungan kegiatan posyandu remaja yang tidak hadir 9 responden (20,5%). Hasil uji *Chi square* didapatkan *p value*  $0,000 < (0,05)$ . Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara jarak terhadap Kunjungan kegiatan Posyandu Remaja di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

**Tabel 10. Hubungan Jarak Terhadap Kunjungan kegiatan Posyandu Remaja di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2023**

No	Jarak	Kunjungan kegiatan Posyandu Remaja		Jumlah (%)	$\rho$ Value
		Tidak Hadir (%)	Hadir (%)		
1	Jauh	41 (78,8)	11 (21,2)	52 (100,0)	0,000
2	Dekat	9 (20,5)	35 (79,5)	44 (100,0)	
<b>Jumlah</b>		<b>50 (52,1)</b>	<b>46 (47,9)</b>	<b>96 (100,0)</b>	

**Tabel 11. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan kegiatan Posyandu Remaja di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2023**

No	Dukungan Keluarga	Kunjungan kegiatan Posyandu Remaja		Jumlah (%)	$\rho$ Value
		Tidak Hadir (%)	Hadir (%)		
1	Kurang Baik	40 (80,0)	10 (20,0)	50 (100,0)	0,000
2	Baik	10 (21,7)	36 (78,3)	46 (100,0)	
<b>Jumlah</b>		<b>50 (52,1)</b>	<b>46 (47,9)</b>	<b>96 (100,0)</b>	

Dari tabel 11 diketahui bahwa proporsi kejadian yang dukungan keluarga kurang baik dan Kunjungan kegiatan posyandu remaja yang tidak hadir 40 responden (80,0%) lebih besar dibandingkan dengan dukungan keluarga baik dan Kunjungan kegiatan posyandu remaja yang tidak hadir 10 responden (21,7%). Hasil uji *Chi square* didapatkan  $\rho$  value  $0,000 < (0,05)$ . Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap Kunjungan kegiatan Posyandu Remaja di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

**Tabel 12. Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kunjungan Kegiatan Posyandu Remaja di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2023**

No	Dukungan Sosial	Kunjungan kegiatan Posyandu Remaja		Jumlah (%)	$\rho$ Value
		Tidak Hadir (%)	Hadir (%)		
1	Kurang Baik	43 (84,3)	8 (15,7)	51 (100,0)	0,000
2	Baik	7 (15,6)	38 (84,4)	45 (100,0)	
<b>Jumlah</b>		<b>50 (52,1)</b>	<b>46 (47,9)</b>	<b>96 (100,0)</b>	

Dari tabel 12 diketahui bahwa proporsi kejadian yang dukungan sosial kurang baik dan Kunjungan kegiatan posyandu remaja yang tidak hadir 43 responden (84,3%) lebih besar dibandingkan dengan dukungan sosial baik dan Kunjungan kegiatan posyandu remaja yang tidak hadir 7 responden (15,6%). Hasil uji *Chi square* didapatkan  $\rho$  value  $0,000 < (0,05)$ . Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial terhadap Kunjungan kegiatan Posyandu Remaja di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

Dari tabel 13 diketahui bahwa proporsi kejadian yang dukungan tokoh masyarakat kurang baik dan Kunjungan kegiatan posyandu remaja tidak hadir 44 responden (83,0%) lebih besar dibandingkan dengan dukungan tokoh masyarakat baik dan Kunjungan kegiatan posyandu

remaja yang tidak hadir 6 responden (14,0%). Hasil uji *Chi square* didapatkan  $p$  value  $0,000 < (0,05)$ . Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan tokoh masyarakat terhadap Kunjungan Kegiatan Posyandu Remaja di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

**Tabel 13. Hubungan Dukungan Tokoh Masyarakat Terhadap Kunjungan Kegiatan Posyandu Remaja di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2023**

No	Dukungan Tokoh Masyarakat	Kunjungan kegiatan Posyandu Remaja		Jumlah (%)	$\rho$ Value
		Tidak Hadir (%)	Hadir (%)		
1	Kurang Baik	44 (83,0)	9 (17,0)	53 (100,0)	0,000
2	Baik	6 (14,0)	37 (86,0)	43 (100,0)	
<b>Jumlah</b>		<b>50 (52,1)</b>	<b>46 (47,9)</b>	<b>96 (100,0)</b>	

## PEMBAHASAN

Hasil uji *Chi square* didapatkan  $p$  value  $0,000 < (0,05)$ . Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap Kunjungan Kegiatan Posyandu Remaja di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2023. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariantini *et al.*, (2023) menunjukkan hasil uji statistic menunjukkan  $p$  value sebesar 0,002 yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang minat remaja dalam kegiatan posyandu remaja di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawati I. Kuat lemahnya dan sifat hubungan variabel dilihat dari koefisien korelasi (0,581) menunjukkan korelasi sedang antar kedua variabel dengan sifat korelasi positif yang artinya bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki remaja maka semakin tinggi minat remaja dalam kegiatan posyandu remaja, begitu juga sebaliknya.

Hasil uji *Chi square* didapatkan  $p$  value  $0,000 < (0,05)$ . Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara jarak terhadap Kunjungan Kegiatan Posyandu Remaja di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti *et al.*, (2020) diperoleh dari 38 responden yang tidak memanfaatkan posyandu remaja terdapat 24 responden (63,2%) dengan jarak rumah dengan posyandu jauh. Dan dari 78 responden yang memanfaatkan posyandu remaja terdapat 64 responden (82,1%) dengan jarak rumah dengan posyandu dekat. Hasil uji statistic diperoleh  $p$  value 0,004 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara jarak rumah dengan posyandu dengan partisipasi remaja dalam mengikuti posyandu remaja.

Jarak menuju posyandu remaja juga dapat diartikan sebagai rentang lokasi antara tempat tinggal remaja dengan tempat kegiatan pelayanan kesehatan khususnya posyandu remaja. Jarak merupakan salah satu faktor penentu untuk remaja dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan posyandu remaja, sebagian masyarakat memanfaatkan posyandu remaja sebagai pelayanan kesehatan khusus remaja, karena jarak rumah masyarakat dengan posyandu remaja terjangkau atau dekat. Jarak posyandu yang dekat akan membuat remaja mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan fisik. Kemudahan dalam menjangkau lokasi posyandu berhubungan dengan faktor keamanan atau keselamatan bagi remaja. Jika remaja merasa aman atau merasa mudah untuk menjangkau lokasi posyandu tanpa harus menimbulkan kelelahan atau masalah yang serius maka hal ini dapat mendorong minat atau motivasi remaja untuk mengikuti kegiatan posyandu. Dengan demikian keamanan ini merupakan faktor eksternal dari terbentuknya motivasi menghadiri posyandu remaja (Rahayu, 2019).

Hasil uji *Chi square* didapatkan  $p$  value  $0,000 < (0,05)$ . Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap Kunjungan Kegiatan Posyandu Remaja di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Lisma & Ruwayda, (2021) hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku remaja menunjukkan remaja yang mendapatkan dukungan keluarga dan perilaku baik yaitu sebanyak 19 orang responden (70,4%), sedangkan pada remaja yang mendapatkan dukungan keluarga dan memiliki perilaku kurang baik sebanyak 8 orang responden (29,6%). Dari hasil analisis *bivariat chisquare* antar kategori pada masing-masing variabel diperoleh nilai  $p$  value adalah 0.000 artinya adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku remaja dengan nilai *Odds Ratio* (OR) adalah sebesar 16,625 berarti remaja yang tidak mendapatkan dukungan keluarga berpeluang perilaku baik sebanyak 16 kali lebih besar untuk ke posyandu dibandingkan dengan remaja yang mendapatkan dukungan keluarga.

Menurut Friedman (2015) dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit anggota keluargamemandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga sangatlah berpengaruh pada penerimanya, dalam hal ini penerima dukungan keluarga akantahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya.

Hasil uji *Chi square* didapatkan  $p$  value  $0,000 < (0,05)$ . Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial terhadap kunjungan kegiatan Posyandu Remaja di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2023. Berdasarkan hasil pada penelitian Kirana, (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan partisipasi remaja dalam kegiatan PKPR di Puskesmas Bulu Lor Kota Semarang  $p$  value 0,018. Dukungan pada umumnya menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain yang berarti seperti anggota keluarga, teman, saudara, sekolah, dan rekan kerja. Dukungan sosial adalah pemberian bantuan seperti materi, emosi, dan informasi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia. Dukungan juga dimaksudkan sebagai keberadaan dan kesediaan orang-orang yang berarti, yang dapat dipercaya untuk membantu, mendorong, menerima, dan menjaga (Kirana, 2020).

Hasil uji *Chi square* didapatkan  $p$  value  $0,000 < (0,05)$ . Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan tokoh masyarakat terhadap kunjungan kegiatan Posyandu Remaja di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2023. Hasil analisis (Pangaribuan, 2020) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan tokoh masyarakat dengan minat remaja berkunjung ke posyandu di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli yang dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai  $p$  value 0,007. Posyandu berada di lingkungan masyarakat, di lingkungan masyarakat terdapat orang yang ditokohkan yang disebut dengan tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat merupakan unsur penggerak dalam menggerakkan masyarakat agar berperan aktif dalam kegiatan posyandu. Pengaruh tokoh masyarakat terhadap keberadaan posyandu di lingkungan masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan, dalam menjamin keberhasilan posyandu tidak hanya merupakan tugas kader dan petugas kesehatan, tetapi tokoh masyarakat juga berperan dalam hal itu. Tokoh masyarakat berperan dalam memotivasi masyarakat untuk Berkunjung ke posyandu. Sehingga tokoh masyarakat sangat berpengaruh dan ditokohkan oleh masyarakat di lingkungannya (Pangaribuan, 2020).

## KESIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan ( $p= 0,000$ ), jarak ( $p= 0,000$ ), dukungan keluarga ( $p= 0,000$ ) dan dukungan sosial ( $p= 0,000$ ) dengan kunjungan kegiatan posyandu remaja di

puskesmas Muara Enim Tahun 2023. Saran bagi puskesmas dalam upaya peningkatan minat remaja dalam mengikuti kegiatan posyandu perlunya dilakukan sosialisasi berupa promosi kesehatan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Dosen S1 Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al – Ma’arif Baturaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Lonia. (2014). Hubungan Tingkat Aktivitas Fisik dengan Status Gizi pada Anak Usia Prasekolah. Semarang; Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
- Agustriyana, Nur Astuti. (2017). Fully Human Being pada Remaja sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2017. JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia). Vol. 2 No. 1. p-ISSN 2477-5916 e-ISSN: 2477-8370. Tersedia pada: <http://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/view/244>.
- Ayunintyas, I P I. (2017). Penerapan Strategi Penanggulangan Penanganan PTSD (Post Traumatic Stress Disorder) pada Anak-anak dan Remaja. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Chusna, Fina Izzatul. (2012). Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sarana Sanitasi Kantin di Universitas Negeri Semarang Tahun 2012. Semarang: Universitas Negeri Semarang. ISSN 2252-6781.
- Fatmawati, Meliana, dkk. (2016). Perilaku Remaja Puteri dalam Mengatasi Dismenore (Studi Kasus pada Siswi SMK Negeri 11 Semarang). Semarang: Universitas Diponegoro. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal). Volume 4 Nomor 3. ISSN 2356-3346.
- Hanifah A, Cahyo K. (2012). Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa SLTP Pengungsi Eks Timor Timur di Kecamatan Kupang Tengah dan Kupang Timur Kabupaten Kupang Nusa Tenggara. Jurnal Promosi Kesehatan. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/5557>.
- Hidayangsih, Putri Sari. (2014). Perilaku Berisiko dan Permasalahan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat Badan Litbangkes. Jakarta :Kementerian RI.
- Idrus, M. (2009). Metode Penelitian Ilmu Sosial. Yogyakarta: Erlangga.
- Irnawati. (2017). Perilaku Seksual Pranikah (Premarital Sex) pada Remaja. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Karina, C. Al, Sandra, C., & Herawati, Y. T. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) oleh Remaja Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Bondowoso. *E-Journal Pustaka Kesehatan*, vol. 8 (no.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Buku Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. ISBN 978-602-235-339-3.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.. ISBN 978-602-416-395-2.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Gambaran Umum Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. ISSN 2088-270X
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Kekerasan terhadap Anak dan Remaja. Jakarta: Kemenkes RI. ISSN 2442-7659.
- Lisma, Y., & Ruwayda. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja ke

- Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bulian. *Jurnal Akademka Baiturrahim Jambi (JABJ)*, Vol 10, No(p-ISSN: 2302-8416 e-ISSN: 2654-2552).
- Muliati, N. M., Sudirman, & Yusuf, H. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Remaja Berkunjung ke Posyandu di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli. *Jurnal Kolaboratif Sains, Volume 03*,(ISSN 2623-2022).
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurjanah, dkk.(2014) Gangguan Fungsi Paru dan Kadar Cotinine pada Urin Karyawan yang Terpapar Asap Rokok Orang Lain. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro. 2014. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Kemas* 10 (1) 43-52. ISSN 1858-1196.
- Pangaribuan, H. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Remaja Berkunjung ke Posyandu di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 10*,(ISSN 2089-0346 (Print) || ISSN 2503-1139 (Online)).
- Prakoso, Dody Yuli. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene dengan Metode Ceramah dan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Mencegah Keputihan di SMK Bakti Purwokerto. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Purwati, Susi. (2012). Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010 Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia. Depok: Universitas Indonesia.
- Rachmat, Muhammad, dkk. (2013). Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. Promosi Kesehatan FKM Universitas Hasanudin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol. 7 No. 11.
- Sarwono, SW. (2013). Psikologi Remaja. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sastroasmoro, Sudigdo dan Sofyan Ismael. (2009). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi Ke-5. Jakarta: CV Sagung Seto; 2014 M P. Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawan, A A. (2016). Remaja Indonesia dan Penyalahgunaan Narkoba. Tangerang Selatan: Universitas Pembangunan Jaya.
- Setyawati, V A V. (2015). Karakter Gizi Remaja Putri Urban dan Rural di Provinsi Jawa Tengah. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro. 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Kemas* 11 (1) 43-52. ISSN 1858-1196.
- Trisanti, Ika. (2016). Remaja dan Perilaku Merokok. Kudus: Jurusan Kebidanan STIKES Muhammadiyah Kudus. ISSN 2407-9189.
- Wibowo, Pramudani Dwi. (2017). Health Belief pada Mahasiswa Perokok Aktif di Universitas Negeri Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Digilib UNNES.